

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja akhir merupakan masa yang begitu penting dalam tumbuh kembang kehidupan setiap manusia. Masa yang menurut Hurlock didefinisikan sebagai fase perkembangan antara masa remaja menuju dewasa yang berlangsung antara usia 17-21 tahun ini adalah masa transisi dimana terjadinya perubahan fisik, sosial, emosional, maupun seksual yang begitu pesat dan hampir matang. Salah satu diantaranya erat kaitannya dengan kajian dinamika seksualitas remaja, dimana berkaitan erat dengan perkembangan fisik yang telah mengalami kematangan seksual dan berimplikasi pada timbulnya dorongan seksual yang kuat dan menyebabkan ketegangan-ketegangan yang menuntut kepuasan sehingga sukar dikendalikan.¹

Pada masa remaja ini, sering kita menjumpai kegiatan yang gemar dilakukan oleh para laki-laki pada masa remaja,

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan – Suatu pendekatan sepanjang retang kehidupan* (Erlangga, 2003) hal.146

yaitu masturbasi yang memiliki istilah lain onani. Perilaku masturbasi merupakan perilaku yang banyak dilakukan oleh manusia. selama masa remaja, persentase mereka (baik laki-laki maupun perempuan) yang melakukan masturbasi meningkat dengan pesat, terutama pada laki-laki. Arti dari masturbasi adalah permainan seks yang dilakukan seorang diri dengan menggunakan bantuan tangan atau benda-benda yang dapat merangsang alat kelamin mereka.²

Masturbasi merupakan tindakan seksual pertama yang dilakukan oleh sebagian besar laki-laki dan perempuan. Sebagian besar laki-laki yang melakukan masturbasi cenderung melakukannya lebih sering dibandingkan perempuan, dan mereka cenderung selalu atau biasanya mengalami orgasme ketika bermasturbasi³

Masturbasi ini adalah perilaku seksual yang paling umum, bahkan masih saja ada yang melakukan masturbasi meskipun telah memiliki pasangan seksual tetap. Menurut Karen &

²[http:// repository. unika. ac. id/14 740/2/ 12.40. 0006% 20 Tjan% 2C %20 Daniel% 20 Febrian%20 Chandr a% 20-% 20BAB %20I.pdf](http://repository.unika.ac.id/14740/2/12.40.0006%20Tjan%20Daniel%20Febrian%20Chandra%20-%20BAB%20I.pdf), diakses pada tanggal 20 November 2020, pukul 08.00 WIB.

³Baur & Crooks, *our sexuality* (pacific Grove, CA 93950 USA, 1983) h.254

Flower masturbasi memiliki dampak negatif bila dilakukan terus-menerus secara obsesif karena dapat menghilangkan kenikmatan akan hubungan intim yang sebenarnya⁴

Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan Remaja yang melakukan kegiatan masturbasi Rata-rata usia mereka yaitu 17-21 tahun semuanya berjenis kelamin laki-laki. Ada 20 remaja di kampung kaloran masjid gedung tersebut. Dari 20 remaja tersebut peneliti mengambil 3 remaja untuk di jadikan responden, yang berinisial **AS(21)**, **MM(20)**, dan **MS(18)**, Peneliti memilih 3 klien tersebut karena mereka lebih sering melakukan masturbasi dibandingkan dengan yang lainnya.

Hukum Masturbasi Menurut Islam, Ini Penjelasannya :

Jika seseorang melakukan onani hanya untuk membangkitkan syahwat, hukum masturbasi dalam Islam adalah haram secara umum. Karena Allah *Ta'ala* berfirman,

⁴<http://repository.unika.ac.id/14740/2/12.40.0006%20Tjan%2C%20Danie1%20Febrian%20Chandra%20-%20BAB%20I.pdf>, diakses pada tanggal 20 November 2020, pukul 08.00 WIB.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٣١﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٢﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْعَادُونَ ﴿٣٣﴾

“Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al Ma’arij: 29-31).

Alasan bahwa hukum masturbasi dalam Islam itu haram, karena kegiatan ini dapat mendorong pelakunya untuk selanjutnya melakukan hubungan seksual. Hal ini yang dicegah dalam Islam.

Namun, bila onani atau masturbasi dilakukan untuk menekan syahwat dan takut akan terjerumus zina, maka hukum masturbasi boleh secara umum, bahkan ada yang mengatakan wajib.

Ini karena kondisinya berarti melakukan yang terlarang di saat darurat atau mengerjakan tindakan mudhorot yang lebih ringan.

Setelah dilakukan observasi awal, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan Masturbasi karena internal dan eksternal yang mendorong *remaja* melakukan masturbasi, karena dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain. Faktor penyebab yang mendorong remaja untuk menunjukkan perilaku seksualnya secara garis besar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti tidak dapat menahan dorongan seksual, ingin mendapatkan kepuasan seksual. sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti hasutan teman, karena pengaruh media, dan sebagainya. Faktor internal yang mempengaruhi remaja untuk melakukan masturbasi atau onani adalah fantasi negatif, dan dorongan seksual dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal yang turut mempengaruhi remaja melakukan masturbasi atau onani adalah setelah melihat video porno.

Tujuan terapi client centered counseling adalah membina, membimbing, kepribadian klien secara integral (menyeluruh),

berdiri sendiri, mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri, terintegrasinya antar *ideal self* dengan *actual self*. Klien memiliki kepribadian yang kuat, tidak bergantung pada orang lain.⁵

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan dan sesuai dengan permasalahan di lapangan peneliti memilih terapi client centered counseling sebagai alternatif solusi pada permasalahan masturbasi, karena terapi client centered counseling sangat cocok diterapkan pada *remaja* yang melakukan penyimpangan seks atau sering melakukan kebiasaan masturbasi. Untuk itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **“Penerapan Client Centered Counseling Dalam Mereduksi Onani Pada Remaja Di Kampung Kaloran Masjid Gedong Kota Serang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulismengambil rumusan masalah sebagai berikut:

⁵ Sukirno agus, *pengantar bimbingan & konseling* (serang: A-4, 2015), h.85

1. Bagaimana kondisi psikologis remaja yang melakukan onani ?
2. Bagaimana penerapan teknik client centered counseling dalam mereduksi perilaku onani ?
3. Bagaimana hasil dari penerapan client centered counseling dalam mereduksi perilaku onani ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis remaja yang mengalami perilaku onani ?
2. Untuk mengetahui penerapan teknik client centered counseling dalam mereduksi perilaku onani ?
3. Untuk mengetahui hasil penerapan client centered counseling dalam mereduksi perilaku onani ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi fakultas dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah sebagai bahan masukan dalam bidang

bimbingan konseling khusus, permasalahan menyangkut penanganan dalam mereduksi kebiasaan masturbasi.

2. Manfaat praktis

Penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terutama bagi para remaja yang sering melakukan penyimpangan seks (onani), begitu juga dengan para remaja, dan orang tua agar bisa lebih memperhatikan permasalahan pada remaja khususnya kampung kaloran terutama perilaku penyimpangan seks (onani). Karena dampak negatif dari perilaku masturbasi dapat merugikan dirinya sendiri.

E. Telaah Pustaka

Adapun kajian pustaka dalam suatu penelitian sebagai pengembangan wawasan serta pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dalam suatu topik.kajian tentang penerapan client centered counseling dalam mereduksi perilaku menyimpang (onani) pada remaja dilakukan oleh :

Pertama, skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Client Centered terhadap kepercayaan diri siswa kelas viii-1 di smp negeri 7 kisan” oleh Yulia Paramitha, Skripsi ini ditulis pada tanggal 16 juli 2019. Dalam skripsi ini membahas pengaruh pendekatan client centered dengan teknik kuantitatif dapat mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa.⁶ Dalam skripsi tersebut hanya menggunakan satu teknik pada terapi client centered counseling, dan masalah yang dihadapi oleh responden kurang spesifik dari masing-masing responden.

Kedua, skripsi dengan judul “pelaksanaan client centered therapy dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban kekerasan keluarga di lembaga perlindungan anak (lpa) provinsi lampung” oleh Tri Pepin Riana untuk memperoleh gelar sarjana s1 ilmu dakwah Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri

⁶ Skripsi, medan, 16 juli 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/6827/1/YULIA%20PARAMITHA.pdf>, diakses pada tanggal 24 november 2020, pukul 09.00 WIB.

raden intan lampung. Skripsi ini ditulis ada tanggal Bandar Lampung, 01 Desember 2019. Dalam skripsi ini membahas pelaksanaan client centered therapy dalam meningkatkan kepercayaan diri anak korban kekerasan keluarga agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak korban agar lebih baik⁷.

Ketiga, dengan judul “Bimbingan dan konseling islam dengan terapi client-centered dalam menangani stress seorang mahasiswa malaysia di fakultas dakwah universitas islam negeri sunan ampelsurabaya” oleh Mohd Omar Rezal. Skripsi ini ditulis pada tanggal Surabaya 11 januari 2018. Dalam skripsi ini membahas tentang Bimbingan dan konseling islam dengan terapi client-centered dalam menangani stress seorang mahasiswa Malaysia. Dalam penelitian ini, konselor akan

⁷ Skripsi, Bandar lampung, 1 desember 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/9754/1/SKRIPSI%202.pdf>, diakses pada tanggal 24 November 2020, pukul 15:00.

menggunakan penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus.⁸

Berdasarkan ketiga penelitian diatas terdapat perbedaan karya penelitian. Bahwasanya penelitian melakukan *treatment* client centered counseling untuk mereduksi penyimpangan seks (masturbasi) pada remaja. Sebagaimana ketiga penelitian diatas hanya melakukan penelitian menggunakan bantuan client centered counseling tapi tidak melakukan *treatment* client centered counseling untuk mengatasinya.

F. Kerangka Teori

1. Client Centered Counseling

a. Pengertian Client Centered Coounseling

Penjelasan mengenai teknik CCC (client centered counseling) mengutip buku Gerald corey (2007), dede rahmat hidayat (2011), Sofyan S. Willis (2004) dan W.S. Winkel & M.M. Sri

⁸ Skripsi, surabaya, 11 januari 2018.
http://digilib.uinsby.ac.id/23390/8/Mohd%20Omar%20Rezal%20Bin%20Aliman_B43214123.pdf
, diakses pada tanggal 24 November 2020, pukul 15:00.

Hastuti (2010). Teknik Konseling berpusat pada diri (client Cetered Counseling) disebut juga psikoterapi Nonderective adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klient, agar tercapai gambaran yang serasi antara ideal self (diri klien yang ideal) dengan actual self (diri klien sesuai kenyataan yang sebenarnya).⁹

2. Proses konseling

- a. Klien datang kepada konselor atas kemauan sendiri. Apabila dia datang atas suruhan orang lain, maka konselor dituntut dapat menciptakan suasana kondusif, nyaman bagi klien apakah ia kan meneruskan konseling atau membatalkannya;
- b. Klien harus memahami bahwa situasi konseling merupakan tanggung jawab dirinya, dalam hal ini konselor hanya bersifat pasif-reflektif.

⁹ Sukirno agus, *pengantar bimbingan & konseling* (serang: A-4, 2015), h.79

- c. Konselor menyarankan, menasehati klien agar berani mengemukakan segala permasalahannya, tidak ditutup-tutupi. Konselor bersikap ramah, terbuka, bersahabat, menerima klien sebagaimana adanya.
- d. Konselor menerima perasaan klien serta memahaminya.
- e. Konselor berusaha agar klien dapat menerima keadaan dirinya.
- f. Klien menentukan sikap dan tindakan terhadap masalah yang dihadapinya.
- g. Klien merealisasikan keputusannya itu.

3. Tujuan Teknik Client Centered Counseling

Tujuan dasar Teknik Client Centered Counseling menciptakan iklim yang kondusif bagi usaha membantu klien untuk menjadi seorang yang berfungsi penuh. Guna mencapai tujuan konseling tersebut konselor perlu mengusahakan agar klien bisa memahami hal-hal yang ada dibalik topeng yang digunakannya.

Apabila ding-ding itu runtuh selam proses konseling, orang macam apa yang muncul dari balik topeng itu Rogers (1961) menguraikan ciri-ciri orang yang bergerak kearah menjadi bertambah teraktualkan sebagai berikut : (1) keterbukaan pada pengalaman, (2) kepercayaan terhadap oraganisme sendiri, (3) tempat evaluasi internal, dan (4) kesediaan untuk menjadi suatu proses. Ciri-ciri tersebut merupakan tujuan-tujuan dasar Teknik clien centered counseling.¹⁰

4. Sifat-Sifat Konselor Dalam Proses Konseling

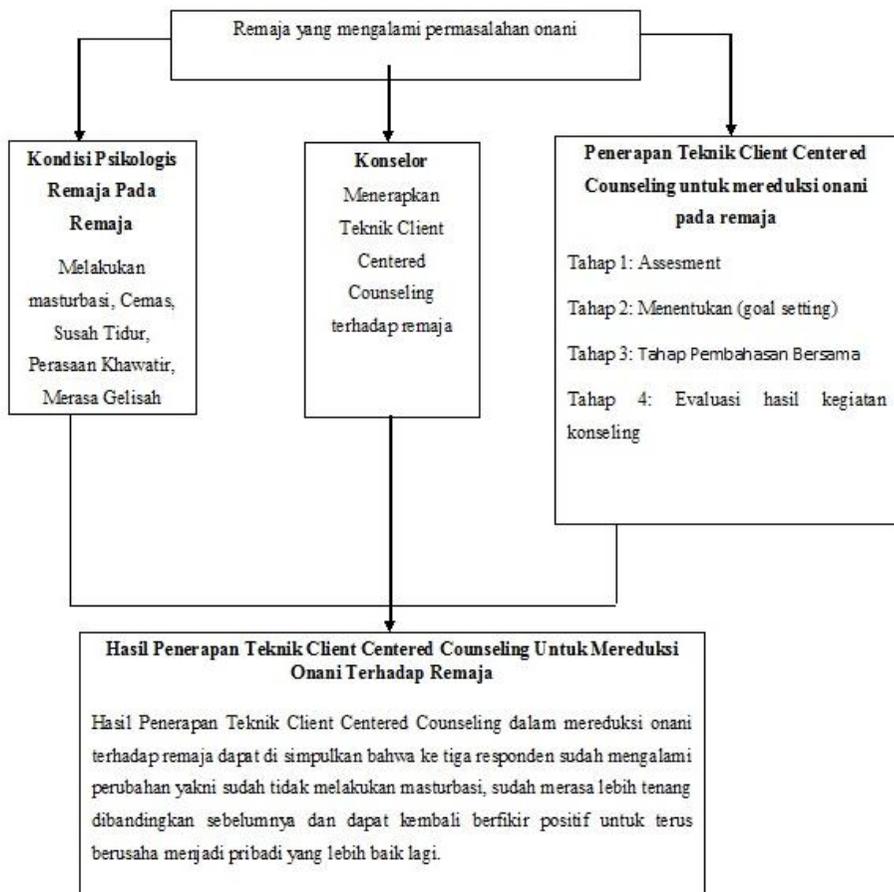
- a. Acceptance artinya konselor menerima klien sebagaimana adanya, konselor bersifat netral.
- b. Understanding artinya konselor memahami dan berempati terhadap masalah klien.
- c. Conguence artinya karakteristik konselor adalah terpadu, sesuai antara perkataan dan perbuatan, serta konsisten.

¹⁰ Gerlad Corey, *“teori dan praktek konseling & psikoterapi”*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2013, h. 94.

- d. Nonjudgmental artinya tidak memberi penilaian terhadap klien, konselor harus obyektif dalam membantu menyelesaikan masalah klien.¹¹

Tabel 1.1

Kerangka Teori Penerapan Teknik Client Centered Counseling



¹¹ Sukirno agus, *pengantar bimbingan & konseling* (serang: A-4, 2015), h.85-86.

G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam pembentukan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

2. Subjek dan penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung kaloran Masjid Gedong Kota Serang Banten. Responden yang dijadikan untuk penelitian pada skripsi ini berjumlah 3 orang yang mencakup remaja awal sampai remaja akhir, dan rentan usia dari 17 sampai 21 tahun yang terdiri dari 3

¹² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),
h.4

responden yaitu: AS(21), MM(20), dan MS(18) Karena psikologis terbesar dari 3 responden ini yang sering melakukan seks (onani).

3. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2020 sampai Januari tahun 2021.

4. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa instrument yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, menyebar kuesioner pengamatan langsung di lapangan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis ataupun psikologis.¹³ Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah alat indra yang harus dipergunakan dan berguna dengan baik dalam

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2014), h.145

mengumpulkan data, penelitian melakukan pengamatan langsung di kampung kaloran masjid gedong Kota Serang.

Penulis menggunakan teknik sampel random sampling dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan ada dalam populasi. Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sample yang dilakukan pada unit sampling, maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili sample. Cara tersebut dilakukan 20 populasi dianggap homogen makan dilakukan secara acak (sederhana) mengambil 3 sampel dalam kondisi psikologis terberat. Dengan demikian, peneliti secara sengaja mengambil sampel dengan argumentasi yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹⁴ Dalam observasi awal ini

¹⁴ Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, (Yogyakarta, Lkis,2007), Cet, I, h.250

penulis melakukan observasi pada tanggal 16 Agustus sampai Januari 2021.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data secara mendalam dengan tanya jawab untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya dengan cara bertatap muka dan bercakap-cakap. Dengan wawancara ini peneliti dapat menggali data dan informasi yang banyak dari responden dan sering melakukan seks (onani). Penulis mewawancarai 3 responden yang sering melakukan seks (onani).

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Pengumpulan data atau berkas dari hasil penelitian sebagai penguat data dan informasi yang telah diperoleh. Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui

peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁵

Dokumentasi merupakan hal yang paling lengkap untuk menggunakan metode wawancara dan observasi penelitian kualitatif.

d. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data peneliti menganalisis data menggunakan analisis dominan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang remaja kampung kaloran penelitian tersebut. Pada analisis dominan peneliti menganalisis objek dengan cara melihat suatu objek secara umum. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis testimoni, peneliti berusaha memahami dominan-dominan tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran

¹⁵ Sugiono, *Meode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabet, 2014), h.247

peneliti, artinya memahami secara mendalam pada dominan tersebut.

Setelah melakukan analisis dominan dan analisis testimoni peneliti menyimpulkan atau membuat kesimpulan, yang merupakan gagasan agar tercapai pada akhir penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu cara untuk menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan tertentu, sehingga menjadi susunan. Adapun penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Membahas tentang kajian teori yang meliputi: Teknik Client Centered Counseling, Onani, dan remaja.

Bab Ketiga: Menjelaskan tentang gambaran psikologis remaja yang mengalami masturbasi yang meliputi: profil responden, gambaran psikologis yang dialami responden dan faktor yang mempengaruhi onani.

Bab Keempat: Membahas bagaimana penerapan teknik client centered counseling terhadap, Hasil penerapan Teknik Client Centered Counseling, dan faktor pendukung & penghambat penerepan Client Centered counseling dalam mereduksi onani pada remaja.

Bab Kelima: Bab penutup berisi kesimpulan dan saran.